

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS BAGI UMKM DALAM MENINGKATKAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN

**Farrensia Shierly Atalya¹, Shervira Elly Yuliani Putri², Zunike Rahma Perdani³,
Fitria Magdalena Suprpto⁴**

^{1,2,3}Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, ⁴Universitas Islam Kediri

E-mail: farrensiashierly@gmail.com¹, shervira.elly26@gmail.com², znkrhmp@gmail.com³,
fitria.magdalena@uniska-kediri.ac.id⁴

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi pembayaran menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) dan kualitas pencatatan laporan keuangan di UMKM Pentol Pak Waris. Upaya optimalisasi sistem pembayaran secara digital ini bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan inklusi keuangan bagi UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan QRIS mempermudah pencatatan arus kas secara real-time, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko pembayaran tunai. Kegiatan pengabdian melalui pendampingan ini dapat menurunkan hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman teknologi dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM serta meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan.

Kata kunci: QRIS, UMKM, digitalisasi, pembayaran non-tunai, transformasi digital

1. PENDAHULUAN

Di era 4.0 ini, masyarakat telah menggunakan teknologi yang canggih untuk membantu di segala aspek kehidupan. Kemudahan penggunaan aplikasi secara online yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja menjadikan gadget atau *smartphone* sebagai alat yang populer bagi masyarakat. Pertumbuhan jejaring sosial juga banyak digunakan sebagai sarana untuk saling berinteraksi dan memperluas jaringan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang terus maju dapat membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM. Interaksi antar manusia melalui media sosial menjadikan media sosial sebagai media yang sangat bermanfaat bagi bisnis (Kurnia Rahman & Supriyanto, 2022). Banyak perusahaan telah menggunakan media sosial sebagai wadah yang potensial untuk menjual produk bisnis mereka. Dengan pertumbuhan ekonomi digital dan perdagangan sosial, banyak orang mulai mempromosikan bisnis mereka di media sosial (Yuliati & Handayani, 2021). Selain itu, di era perkembangan teknologi yang semakin kompleks, berdampak positif pula bagi perkembangan masyarakat, khususnya perkembangan di bidang ekonomi. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan

pertumbuhan ekonomi digital adalah adanya pembayaran transaksi yang dilakukan secara non tunai (Josef Evan et al., 2020).

Salah satu pilar perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil di tingkat lokal, sumber daya lokal dan proses manufaktur yang sederhana, penjualan produk UMKM telah membantu perekonomian negara hingga sekarang. Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorang atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur di dalam Undang-Undang (Santika et al., 2022). Contoh usaha-usaha yang dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, antara lain seperti usaha kuliner, seperti restoran kecil, usaha catering, dan lain-lain, usaha fashion, usaha agribisnis, usaha kecantikan, usaha otomotif, seperti bengkel motor, usaha kerajinan tangan, seperti produk rajutan, aksesoris, dan keperluan rumah tangga, usaha warimindo, usaha laundry, pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, dan masih banyak lagi usaha yang lainnya.

Dunia usaha yang ada di Indonesia saat ini di dominasi sebagian besar oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan roda penggerak ekonomi negara melalui berbagai bentuk usaha yang ada di Indonesia. Pelaku usaha UMKM yang mulanya menggunakan alat pembayaran secara tunai kini sudah banyak yang mulai beralih ke pembayaran berbasis digital (Siti Aisyah et al., 2023). UMKM di Indonesia telah menjadi bagian yang sangat penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan usaha industri yang telah berskala besar.

UMKM memiliki banyak strategi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan tindakan untuk mengupayakan terjadinya peningkatan usaha secara terus menerus dengan cara memenuhi apa yang diharapkan para pelanggan di masa kini maupun masa mendatang, termasuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Mayoritas dari mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi utama dan pembangun citra brand. Dengan jangkauan informasi yang luas ini akan menyebabkan UMKM memiliki daya saing yang jauh lebih besar.

UMKM masih memiliki banyak keterbatasan meskipun telah memiliki beberapa keunggulan. Beberapa hambatan tersebut, yaitu akses terbatas ke perbankan serta teknologi, kurangnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, dan ketidakmampuan dalam mengimbangi transformasi gaya atau kebutuhan konsumen yang berorientasi pada kegiatan ekspor. Digitalisasi pada sektor jasa keuangan didefinisikan dengan pengembangan uang elektronik sekaligus komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berawal dari sektor perbankan berubah ke arah *cashless society* (Tumpal Manik, 2019). Istilah *cashless* memiliki definisi yaitu transaksi finansial yang tidak lagi dilakukan dengan uang tunai atau uang kartal (Marlina et al., 2021). Sistem *cashless* memudahkan penggunaannya untuk berbelanja tanpa perlu membawa uang atau kartu. Transaksi jual dan beli dapat dilakukan secara efektif, efisien, mudah, dan cepat, hanya dengan *smartphone* yang terhubung ke internet dan aplikasi mobile.

Saat ini sebagian kecil masyarakat dan penjual di Indonesia, terutama di daerah dan kota kecil, masih menggunakan pembayaran dengan cara manual atau tunai. Hal tersebut masih tergolong wajar, mengingat sampai hari ini masih terdapat kesenjangan sosial di beberapa wilayah yang berakibat pada sulitnya akses terhadap internet dan informasi digital. Namun pembayaran dengan cara manual ini memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap

kejahatan yang akan sangat merugikan pelaku usaha, seperti transaksi dengan uang palsu, perampokan, pembobolan, dan korupsi pegawai. Oleh karena itu, berdasarkan dari segi manfaat yang akan dirasakan dan diterima baik oleh pengguna maupun merchant QRIS, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tepat ini sangat penting untuk diterapkan karena dapat membantu proses kegiatan jual beli menjadi lebih mudah dan cepat untuk dilakukan (Hutagalung et al., 2021).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi QRIS pada pelaku UMKM khususnya usaha Pentol Pak Waris dan bagaimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih mudah. Penerapan QRIS ini diharapkan mampu mengoptimalkan sistem pembayaran, membantu perkembangan UMKM menjadi lebih meningkat lagi dan menarik lebih banyak konsumen untuk membeli.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu metode interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam komunitas ilmiah dan mendekatkan diri dengan fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melibatkan interaksi untuk mendapatkan pandangan mereka, dan hasilnya disajikan secara urut dalam laporan. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data secara langsung tanpa mengalami proses penyesuaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait fenomena yang terjadi atau mengungkap dan menjelaskan fenomena tersebut melalui sejumlah variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik wawancara. Tekni ini merupakan cara pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab lisan satu arah, di mana pewawancara menyajikan pertanyaan dan responden memberikan jawaban. Selama proses wawancara, alat bantu yang digunakan mencakup handphone dan peralatan tulis seperti buku dan bolpoin.

Pengabdian ini bertujuan untuk menginterpretasi dan menguraikan informasi mengenai situasi, pendapat, dan pandangan. Subjek pengabdian masyarakat ini berfokus pada pedagang UMKM yang belum menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran transaksi, yaitu UMKM Pentol Pak Waris.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Pentol Pak Waris menunjukkan hasil yang sangat positif terkait penerapan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai solusi sistem pembayaran digital. Penerapan QRIS secara langsung memberikan kemudahan kepada pelaku usaha dalam mencatat arus kas secara real-time, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan. Proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis, tidak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga bagi pelanggan. Para pelanggan merasakan manfaat besar dari penggunaan QRIS, seperti tidak perlu membawa uang tunai atau repot dengan uang kembalian. Hal ini, secara tidak langsung, juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas terhadap usaha.

Opsi pembayaran non tunai menggunakan metode QRIS dapat disediakan oleh UMKM untuk memaksimalkan efisiensi sistem dan proses pembayaran. Sistem pembayaran terintegrasi menggunakan QRIS ini memberikan beragam manfaat, sebagai berikut:

1. Proses transaksi yang cepat dan mudah: Pelanggan tidak perlu membawa uang tunai, dan pedagang tidak perlu menyiapkan uang kembalian.
2. Mencatat transaksi secara otomatis: Semua transaksi akan tercatat secara otomatis, sehingga proses pencatatan keuangan usaha akan menjadi lebih mudah.
3. Keuangan lebih aman: Risiko pencurian uang fisik pada usaha akan semakin rendah.
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan: Pelanggan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk membayar di kasir.
5. Meningkatkan daya saing: UMKM dapat meningkatkan daya saing di pasaran.
6. Memperluas jangkauan pasar: UMKM dapat menjangkau pelanggan tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di tingkat internasional.
7. Menghemat biaya operasional: UMKM dapat menghemat biaya operasional dan waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk pengelolaan pembayaran manual.



Gambar 1. Usaha Pentol Pak Waris

Selain itu, adopsi QRIS terbukti mendukung efisiensi operasional usaha. Transaksi yang dilakukan secara non-tunai mengurangi risiko kehilangan uang fisik atau kesalahan dalam penghitungan, yang sebelumnya menjadi tantangan besar dalam pengelolaan usaha kecil. Implementasi ini juga meminimalkan potensi penggunaan uang palsu, sehingga memberikan rasa aman baik bagi pelaku usaha maupun pelanggan.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu menyelesaikan beberapa hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti kurangnya pemahaman terkait penggunaan aplikasi QRIS dan keterbatasan akses internet di wilayah tertentu. Hambatan ini menjadi tantangan utama yang perlu diselesaikan melalui pendampingan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur.



Gambar 2. Implementasi Pembayaran Digital Oleh UMKM

4. PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam bentuk QRIS dapat menjadi pendorong utama modernisasi UMKM di era revolusi industri 4.0. Pemerintah Indonesia merilis metode pembayaran digital berbasis aplikasi mobile yang dikenal sebagai *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) untuk mendukung gaya hidup masyarakat dalam transaksi jual beli di era digitalisasi. Kode *Quick Response* adalah kode matriks terdiri dari susunan atau komponen yang terdiri dari tiga sisi pola persegi (kiri atas, kanan bawah, dan kiri bawah) serta modul hitam dengan pola persegi, piksel, dan titik. Kode ini digunakan untuk menyimpan data dalam format alfanumerik, simbol, dan karakter (Aini et al., 2018). QRIS merupakan salah satu inovasi pilihan pembayaran yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2020. Aplikasi mobile yang dikelola oleh lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank dapat dengan mudah mengadopsi metode pembayaran QRIS dengan satu QR code.

Keberadaan sistem pembayaran berbasis QRIS diharapkan tidak hanya dapat mengefisienkan proses pembayaran namun juga dapat memajukan pencatatan keuangan UMKM serta mempercepat perolehan informasi pendapatan secara *real time*. Penggunaan transaksi digital dapat menghasilkan solusi bisnis yang meningkatkan partisipasi pelaku usaha dan mendorong adopsi layanan fintech dan *e-commerce*. Baik pebisnis maupun konsumen melihat QRIS sebagai tren digitalisasi. Pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan bisnis dengan melibatkan penggunaan QRIS (Fadli Yusuf et al., 2024).

Transformasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membuka peluang baru bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Dengan QRIS, transaksi pembayaran tidak lagi menjadi hambatan, melainkan menjadi proses yang lebih sederhana dan aman. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih fokus pada pengembangan strategi bisnis lainnya, seperti inovasi produk dan pemasaran.

Sebagai sistem pembayaran digital, QRIS menawarkan banyak manfaat strategis bagi pelaku UMKM. Selain mempercepat proses transaksi, QRIS mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terintegrasi melalui pencatatan transaksi secara otomatis. Dengan catatan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat lebih mudah memantau kinerja usaha mereka, membuat perencanaan keuangan, dan bahkan menarik investasi. Hal ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan bisnis yang lebih profesional.

Namun, implementasi QRIS juga memunculkan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Sebagian besar pelaku UMKM, terutama mereka yang berusia lanjut atau belum terbiasa menggunakan teknologi, merasa kesulitan untuk mengoperasikan aplikasi pembayaran digital ini. Minimnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi salah satu penyebab utama hambatan tersebut. Selain itu, keterbatasan akses internet di wilayah tertentu juga menjadi kendala yang signifikan, terutama bagi UMKM yang berlokasi di daerah pedesaan. Kendala ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan internet untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif.

Hasil diskusi dan pendampingan juga mengungkapkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah cara pembayaran, tetapi juga membuka peluang baru untuk memperluas pasar. Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk konsumen dari generasi milenial dan Gen Z yang lebih akrab dengan teknologi. Dengan demikian, penerapan QRIS dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan eksistensi UMKM di pasar yang lebih kompetitif, baik secara lokal maupun global.

5. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM Pentol Pak Waris memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung transformasi digital di sektor UMKM. QRIS tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan keuangan usaha. Manfaat ini dirasakan langsung oleh pelaku UMKM dan pelanggan, yang sama-sama diuntungkan oleh proses transaksi yang cepat, praktis, dan aman.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat ini, perlu adanya upaya pendampingan yang lebih intensif kepada pelaku UMKM, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap sistem digital. Pemerintah dan penyedia layanan internet juga perlu memberikan dukungan infrastruktur, khususnya di wilayah yang sulit dijangkau internet. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, tantangan yang ada, seperti kurangnya pemahaman teknologi dan kendala jaringan, dapat diatasi.

Sebagai langkah ke depan, pengabdian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak UMKM dari berbagai sektor usaha untuk mengukur efektivitas penerapan QRIS secara lebih luas. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara akademisi, pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan transformasi digital yang optimal, UMKM diharapkan mampu menjadi penggerak utama perekonomian nasional yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di era digital ini.

6. REFERENSI

- Aini, Q., Rahardja, U., Fatillah, A., Sistem Informasi STMIK Raharja, D., & STMIK Raharja Jurusan Sistem Komputer, M. (2018). Penerapan QRCode Sebagai Media Pelayanan Untuk Absensi Pada Website Berbasis PHP Native Application of QRCode as Media Services for Attendance on the Website Based Php Natively. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 8(1), 47.
- Bisnis, J. M. (2020). (1) (2) (3). 17(2), 287–297.
- Bubur, U., & Cirebon, A. (2024). *QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA*. 3(1), 100–108.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Kurnia Rahman, A. F. S., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1–21. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4739>
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2021). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533–542. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v3i2.424>
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran

- Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925>
- Tumpal Manik. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Digitalisasi Uang Elektronik Terhadap Cashless Society Dan Infrastruktur Uang Elektronik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 27–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1714>
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Qris. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin, F. (2024). *Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis dampak dan tantangan pada perspektif keuangan Islam*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781-810.
- Salam, A., & Imilda. (2024). *Transformasi digital UMKM Indonesia di era industri 5.0: Studi kasus di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 1(1), 1-10.
- Pradana, M. R. A., Parela, E., & Putra, N. P. (2024). *Dampak transformasi digital pada kinerja UMKM di Indonesia*. *Jurnal Relevansi*, 8(1).
- Galib, M., Faridah, F., Muharram, M., & Thanwain, T. (2024). *Transformasi digital UMKM: Analisis pemasaran online dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Indonesia*. *Jurnal Esensi*, 4(2).
- Muslimawati, M. (2024). *Implementasi QRIS sebagai alternatif pembayaran non tunai pada UMKM*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 287-297.
- Santika, I. W., & Yasa, N. N. K. (2023). *Implementasi QRIS sebagai Media Pembayaran Digital pada UMKM di Bali*. *Jurnal Aplikasi Humaniora dan Ekonomi*, 5(1), 45-60.
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). *Mengelola Penggunaan QRIS dan QR Code dalam Meningkatkan Kualitas Layanan bagi UMKM*. *Insight Management Journal*, 252-258.
- Nasution, M. F., Siregar, A. A., & Lubis, R. A. (2022). *Analisis Penggunaan QRIS dalam Mendukung Transformasi Digital UMKM di Kota Medan*. *Jurnal Keuangan Digital dan Ekonomi*, 3(2), 200-215.
- Iskandar, A., Putri, M. R., & Hidayah, N. (2021). *Efektivitas Implementasi QRIS pada UMKM di Era Pandemi COVID-19*. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 6(1), 110-123.